

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERAN KELEMBAGAAN TANI DALAM
PROGRAM GERAKAN PENERAPAN
PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (GP-PTT)
DENGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI
DI DESA PELABUHAN DALAM KECAMATAN
PEMULUTAN KABUPATEN OGAN ILIR**

***CORRELATION FARMER'S INSTITUTION ROLE IN
IMPLEMENTATION OF INTEGRATED CROP
RESOURCE MANAGEMENT MOVEMENT (GP-PTT)
WITH LEVEL WELFARE FARMERS IN PELABUHAN
DALAM VILLAGE PEMULUTAN SUBDISTRICT OGAN
ILIR DISTRICT***



**Zara Widya K
05121001073**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2016**

SUMMARY

ZARA WIDYA K. Correlation Farmer's Institution Role in Implementation of Integrated Crop Resource Management Movement (GP-PTT) with Level Welfare Farmers at Pelabuhan Dalam Village Pemulutan Subdistrict Ogan Ilir District (Supervised by **NUKMAL HAKIM** and **SELLY OKTARINA**).

The purpose of this research were to 1) measure the farmers's institution role In implementation of integrated crop resource management movement (GP-PTT) based on farmer's perception at Pelabuhan Dalam Village Pemulutan Subdistrict Ogan Ilir District, 2) measure the level welfare farmer at Pelabuhan Dalam Village Pemulutan Subdistrict Ogan Ilir District, 3) analyze the correlation between farmers's institution role In implementation of integrated crop resource management movement (GP-PTT) and level welfare farmer at Pelabuhan Dalam Village Pemulutan Subdistrict Ogan Ilir District.

This research had been conducted at Desa Pelabuhan Dalam village, Pemulutan Subdistrict, Ogan Ilir Distict on April until Mei 2016. The sampling method in this research was used simple random sampling. This data involved primary and secondary data. Primary data obtained through direct interviews with farmers, such as the identity of the farmers, the perception of farmers about farmers institution and level welfare farmers while secondary data obtained from the related institution, such as agriculture extension agent, farmer's group combined, UPJA about profil of farmers institution, history of the institution, monograph of the village and previous research.

The conclusions of this research are 1) Farmer's institution are in hight criteria with score 55,61, such as agriculture extentions agent are in high criteria with score 25,50, farmer's group combined are in medium criteria with score 13,72 and UPJA are in high criteria with score 16,39. (2) Level welfare farmers are in medium criteria with score 42,31. It showed that the level welfare farmers in Pelabuhan Dalam Village Pemulutan District Ogan Ilir Regency generally pretty prosperous. 3) Based on Spearman Rank test results are there's no correlation between farmers's institution role In Implementation of Integrated Crop Resource Management Movement (GP-PTT) and the level welfare farmer in Pelabuhan Dalam Village Pemulutan District Ogan Ilir Regency.

Keywords : GP-PTT, agriculture extentions agent, farmer's group combined, UPJA, Level welfare farmers

RINGKASAN

ZARA WIDYA K. Hubungan Peran Kelembagaan Tani dalam Program Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT) dengan Tingkat Kesejahteraan Petani di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. (Dibimbing oleh **NUKMAL HAKIM** dan **SELLY OKTARINA**).

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengukur peran kelembagaan tani dalam program Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT) berdasarkan persepsi petani di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir, 2) mengukur tingkat kesejahteraan petani di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir, 3) menganalisis hubungan peran kelembagaan tani dalam program Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT) dengan tingkat kesejahteraan petani di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Pengambilan data dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei 2015. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *simple random sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung di lapangan dengan petani contoh mengenai identitas petani dan persepsi petani mengenai kelembagaan tani serta kesejahteraan petani sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga-lembaga yang berkaitan, seperti penyuluh, gapoktan, UPJA mengenai profil kelembagaan, sejarah kelembagaan, monografi desa dan penelitian terdahulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelembagaan tani masuk dalam kriteria tinggi dengan skor 55,61 dimana terdiri dari PPL, gapoktan dan lembaga UPJA memiliki skor masing-masing 25,50 yang masuk kriteria tinggi, 13,72 yang masuk kriteria sedang, dan 16,39 yang masuk kriteria tinggi. Tingkat kesejahteraan petani Desa Pelabuhan Dalam memiliki skor 42,31 yang masuk kriteria sedang artinya petani Desa Pelabuhan dalam termasuk rumah tangga cukup sejahtera. Tidak terdapat hubungan antara peran kelembagaan tani dengan tingkat kesejahteraan petani di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir

Kata kunci : GP-PTT, Penyuluh Pertanian Lapangan, Gabungan Kelompok Tani, UPJA, tingkat kesejahteraan petani

SKRIPSI

HUBUNGAN PERAN KELEMBAGAAN TANI DALAM PROGRAM GERAKAN PENERAPAN PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (GP-PTT) DENGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA PELABUHAN DALAM KECAMATAN PEMULUTAN KABUPATEN OGAN ILIR

CORRELATION FARMER'S INSTITUTION ROLE IN IMPLEMENTATION OF INTEGRATED CROP RESOURCE MANAGEMENT MOVEMENT (GP-PTT) WITH LEVEL WELFARE FARMERS IN PELABUHAN DALAM VILLAGE PEMULUTAN SUBDISTRICT OGAN ILIR DISTRICT

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian**



**Zara Widya K
05121001073**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2016**

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN PERAN KELEMBAGAAN TANI DALAM PROGRAM GERAKAN PENERAPAN PENGELOLAAN TANAMAN TERPADU (GP-PTT) DENGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA PELABUHAN DALAM KECAMATAN PEMULUTAN KABUPATEN OGAN ILIR

SKRIPSI

Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Oleh:

Zara Widya K
05121001073

Indralaya, Agustus 2016

Pembimbing I



Ir. Nukmal Hakim, M.Si
NIP 195501011985031004

Pembimbing II



Selly Oktarina, SP., M.Si
NIP. 197810152001122001

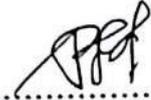
Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Erizal Sodikin
NIP 196002111985031002

Skripsi dengan judul "Hubungan Peran Kelembagaan Tani dalam Program Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT) dengan Tingkat Kesejahteraan Petani di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir" oleh Zara Widya K telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 28 Juli 2016 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan dari tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|---|------------|--|
| 1. Selly Oktarina, S.P., M.Si.
NIP. 19781015 2001122001 | Ketua | 
(.....) |
| 2. Nurilla Elysa Putri, S.P., M.Si.
NIP. 19780704 2008122001 | Sekretaris | 
(.....) |
| 3. Ir. Yulian Jumaidi, M.Si.
NIP. 19650701 1989031005 | Anggota | 
(.....) |
| 4. Dr. Riswani, S.P., M.Si.
NIP. 19700617 1995122001 | Anggota | 
(.....) |
| 5. Henny Malini, S.P., M.Si.
NIP. 19790423 2008122004 | Anggota | 
(.....) |

Indralaya, Agustus 2016

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya



Dr. Ir. Erizal Sodikin
NIP. 19600211 1985031002

Ketua Program Studi
Agribisnis



Dr. Ir. Marvadi, M.Si
NIP. 19650102 1992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

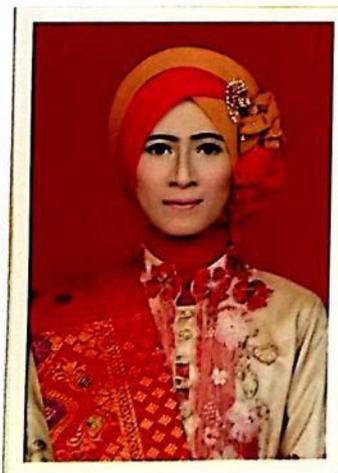
Nama : Zara Widya K

NIM : 05121001073

Judul : Hubungan Peran Kelembagaan Tani dalam Program Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT) dengan Tingkat Kesejahteraan Petani di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah pembimbing, kecuali dicantumkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasme dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Agustus 2016



Zara Widya K

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Pangkalpinang, Bangka Belitung pada tanggal 29 Januari 1995 dan merupakan anak ke-2 dari pasangan Zainal Kodri, SH dan Zulistiani.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 5 Pangkalpinang pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Pangkalpinang pada tahun 2009 dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Pangkalpinang pada tahun 2012. Penulis terdaftar di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Sriwijaya pada tahun 2012 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan tercatat sebagai mahasiswa pada program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya.

Penulis juga aktif mengikuti kegiatan organisasi kampus yaitu organisasi Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya (HIMASEPERTA UNSRI) sebagai anggota divisi Sosial Masyarakat periode 2013-2014 dan Fotografi UNSRI tahun 2015-2016. Pada tahun 2013 dan 2014 penulis dipercaya menjadi asisten mata kuliah pengantar ekonomi dan asisten mata kuliah aplikasi komputer. Selain itu penulis juga pernah mendapatkan beasiswa PPA pada tahun 2013.

Penulis telah menyelesaikan Praktik Lapangan pada tahun 2015 yang menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Agribisnis dengan judul “Teknik Pembuatan dan Pemeliharaan Taman Vertikal (*Vertical Garden*) di Lahan Praktik Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya”. Selanjutnya penulis menyelesaikan kerja praktik magang pada tahun 2015 dengan mengangkat topik “Studi Dasar Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Konsesi PT. Bumi Andalas Permai di Dusun Bagan Rame, Kec. Air Sugihan, Kab. OKI” yang juga merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Jurusan Agribisnis.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Hubungan Peran Kelembagaan Tani dalam Program Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT) dengan Tingkat Kesejahteraan Petani di Desa Pelabuhan Dalam Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Ir. Nukmal Hakim, M.Si selaku dosen pembimbing I dan ibu Selly Oktarina, S.P., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi :

1. Kedua orangtuaku tercinta Zainal Kodri dan Zulistiani yang telah memberikan kasih sayang, doa dan dukungan baik materi maupun non materi selama jauh dari perantauan.
2. Kedua saudaraku Zulfirandi dan Zananda atas semangat dan hiburan yang diberikan dalam penyusunan skripsi.
3. Dosen penelaah hingga penguji yang telah memberikan saran dan kritikan demi menyempurnakan skripsi yaitu Bapak Ir. Yulian Junaidi, M.Si., Ibu Dr. Riswani, S.P., M.Si., dan Ibu Henny Malini, S.P., M.Si.
4. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan mengenai dunia perkuliahan, serta kepada Staf Tata Usaha Fakultas Pertanian yang membantu dalam proses administrasi selama penulis berkuliah.
5. Perangkat Desa Pelabuhan Dalam terutama Kepala Desa Pelabuhan Dalam, Bapak M. Zein yang telah bersedia membantu dalam pengambilan data dan menerima penulis untuk melakukan penelitian.
6. Kepada Bapak Darto selaku sekretaris gapoktan, Bapak Juanda selaku ketua lembaga UPJA, dan Bapak Beni selaku penyuluh Desa Pelabuhan Dalam yang telah membantu dalam proses pengambilan data.
7. Kepada bapak ojek pangkalan yang selalu mengantar penulis dalam pengambilan data dan juga membantu dalam pemberian informasi.

8. Teman Seperjuangan selama di Desa yaitu Abdul Manaf Nasution dan Etty Apridah Lubis serta Ananda Putri F yang telah bersedia membantu selama pengambilan data di desa.
9. Teman Seperjuangan selama kuliah yaitu Anggia Nurfitri, Ananda Puti F, Etty Apridah Lubis, Dyta Asrini Damanik, Fatma Ronara, Mona Pratiwi, Monita Amelia.
10. Teman-teman Seperjuangan Agribisnis 2012 yang telah mewarnai kehidupan selama berkuliah di Indralaya.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih terdapat kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan tulisan ini. Akhirnya, penulis mengharapkan semoga tulisan ini nantinya akan bermanfaat bagi banyak orang dan diridhoi oleh Allah SWT. Amin.

Indralaya, Agustus 2016



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	9
2.1. Tinjauan Pustaka	9
2.1.1. Konsepsi Program GP-PTT	9
2.1.2. Konsepsi Kelembagaan.....	14
2.1.3. Konsepsi Peran.....	16
2.1.4. Konsepsi Peran Penyuluh Pertanian Lapangan.....	17
2.1.5 Konsepsi Peran Gabungan Kelompok Tani	19
2.1.6. Konsepsi Peran Lembaga Usaha Pelayanan Jasa Alsintan	22
2.1.7 Konsepsi Persepsi	23
2.1.8 Konsepsi Kesejahteraan	24
2.2. Hipotesis	28
2.3. Model Pendekatan.....	29
2.4. Batasan Operasional.....	30
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	34
3.1 Tempat dan Waktu	34
3.2 Metode Penelitian	34
3.3 Metode Penarikan Contoh.....	34
3.4 Metode Pengumpulan Data	35
3.5 Metode Pengolahan Data	3

BAB 4. PEMBAHASAN	
4.1 Keadaan Umum Daerah Penelitian	43
4.1.1 Lokasi dan Batas Wilayah Administrasi	43
4.1.2 Keadaan Geografi dan Topografi	43
4.1.3 Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian.....	44
4.1.4 Sarana dan Prasarana	46
4.2 Gambaran Program GP-PTT di Desa Pelabuhan Dalam	47
4.3 Identitas Petani	51
4.4 Profil Penyuluh Pertanian Lapangan.....	54
4.5 Profil Gabungan Kelompok Tani	55
4.6 Profil Lembaga Unit Pelayanan Jasa Alsintan	57
4.7 Peran Kelembagaan Tani dalam Program GP-PTT	59
4.7.1 Penyuluh Pertanian Lapangan	60
4.7.2 Gabungan Kelompok Tani.....	65
4.7.3 Lembaga Unit Pelayanan Jasa Alsintan.....	68
4.8 Tingkat Kesejahteraan Petani Desa Pelabuhan Dalam	70
4.8.1 Pendapatan Petani	70
4.8.2 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	78
4.8.3 Keadaan Tempat Tinggal	82
4.8.4 Fasilitas Tempat Tinggal.....	84
4.8.5 Kesehatan Anggota Keluarga.....	86
4.8.6 Pelayanan Kesehatan.....	87
4.8.7 Jenjang Pendidikan.....	89
4.8.8 Fasilitas Transportasi	90
4.8.9 Tingkat Kesejahteraan Berdasarkan Badan Pusat Statistik.....	91
4.9 Hubungan Peran Kelembagaan Tani dengan Kesejahteraan Petani	92
BAB V Kesimpulan dan Saran	
96	
5.1 Kesimpulan	96
5.2 Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Provinsi Pemasok Beras Nasional 2014.....	3
Tabel 2.1. Komponen Teknologi yang diterapkan.....	10
Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel Petani.....	35
Tabel 3.2. Nilai Interval Peran PPL dalam Program GP-PTT	37
Tabel 3.3. Nilai Interval Peran GAPOKTAN dalam Program GP-PTT	38
Tabel 3.4. Nilai Interval Peran Lembaga UPJA dalam Program GP-PTT..	39
Tabel 3.5. Nilai Interval Kelas Total Peran Kelembagaan Tani	39
Tabel 3.6. Nilai Interval Masing-masing Indikator Tingkat Kesejahteraan	41
Tabel 4.1. Komposisi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Pelabuhan Dalam Tahun 2016	44
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Desa Pelabuhan Dalam Tahun 2016	45
Tabel 4.3. Sarana Transportasi di Desa Pelabuhan Dalam Tahun 2016	46
Tabel 4.4. Karakteristik Tingkat Pendidikan Petani Contoh di Desa Pelabuhan Dalam Tahun 2016	52
Tabel 4.5. Pengalaman Berusaha Petani Contoh di Desa Pelabuhan Dalam Tahun 2016	52
Tabel 4.6. Jumlah Anggota Keluarga Petani Contoh di Desa Pelabuhan Dalam Tahun 2016	53
Tabel 4.7. Luas Lahan yang diusahakan Petani Padi Program GP-PTT di Desa Pelabuhan Dalam Tahun 2016	54
Tabel 4.8. Jumlah Skor Rata-rata Kelembagaan Tani.....	59
Tabel 4.9. Jumlah Skor Rata-rata Peran PPL.....	60
Tabel 4.10. Skor Rata-rata Peran PPL sebagai Dinamisator.....	61
Tabel 4.11. Skor Rata-rata Peran PPL sebagai Advisor	62
Tabel 4.12. Skor Rata-rata Peran PPL sebagai Edukator.....	63
Tabel 4.13. Skor Rata-rata Peran PPL sebagai Fasilitator	64
Tabel 4.14. Jumlah Skor Rata-rata Peran Gapoktan	65
Tabel 4.15. Skor Rata-rata Peran Gapoktan melakukan Pendampingan	66
Tabel 4.16. Skor Peran Gapoktan melakukan Pengawasan.....	67

Tabel 4.17. Jumlah Skor Rata-rata Peran Lembaga UPJA	68
Tabel 4.18. Skor Peran Lembaga UPJA sebagai Penyedia Saprodi	69
Tabel 4.19. Skor Peran Lembaga UPJA sebagai Penyedia Jasa Alsintan ..	69
Tabel 4.20. Rata-rata Biaya Penyusutan Alat-alat Usahatani Padi	71
Tabel 4.21. Rata-rata Biaya Variabel Petani Padi	71
Tabel 4.22. Rata-rata Penerimaan Petani Padi Program GP-PTT	74
Tabel 4.23. Rata-rata Biaya Penyusutan Alat-alat Pembesaran Ikan.....	75
Tabel 4.24. Rata-rata Biaya Variabel Pembesaran Ikan	75
Tabel 4.25. Rata-rata Penerimaan Pembesaran Ikan	76
Tabel 4.26. Jumlah Rumah Tangga Petani Contoh.....	78
Tabel 4.27. Rata-rata Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	79
Tabel 4.28. Rata-rata Pengeluaran Petani Contoh	81
Tabel 4.29. Jumlah Rumah Tangga Petani Contoh.....	82
Tabel 4.30. Skor Keadaan Tempat Tinggal Petani Contoh	83
Tabel 4.31. Jumlah Rumah Tangga Petani Contoh	84
Tabel 4.32. Skor Fasilitas Tempat Tinggal Petani Contoh	84
Tabel 4.33. Jumlah Rumah Tangga Petani Contoh	85
Tabel 4.34. Skor Kesehatan Anggota Keluarga Petani Contoh	86
Tabel 4.35. Jumlah Rumah Tangga Petani Contoh	87
Tabel 4.36. Skor Pelayanan Kesehatan	87
Tabel 4.37. Jumlah Rumah Tangga Petani Contoh	88
Tabel 4.38. Skor Jenjang Pendidikan Petani Contoh	89
Tabel 4.39. Jumlah Rumah Tangga Petani	90
Tabel 4.40. Skor Fasilitas Transportasi Petani Contoh	90
Tabel 4.41. Jumlah Rumah Tangga Petani Contoh	91
Tabel 4.42. Jumlah Skor Rata-rata Tingkat Kesejahteraan	92

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.3. Model Pendekatan	29
Gambar 4.3. Persentase Pendapatan Total Rumah Tangga.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Monografi Desa Pelabuhan Dalam Tahun 2016.....	104
Lampiran 2. Identitas Petani Contoh.....	105
Lampiran 3. Hasil Pengukuran Peran Penyuluh Pertanian Lapangan	106
Lampiran 4. Hasil Pengukuran Peran GAPOKTAN	107
Lampiran 5. Hasil Pengukuran Peran Lembaga UPJA	108
Lampiran 6. Hasil Pengukuran Kelembagaan Tani	109
Lampiran 7. Biaya Penyusutan Alat Usahatani	110
Lampiran 8. Total Biaya Variabel Petani Contoh Program GP-PTT.....	112
Lampiran 9. Total Biaya Variabel Petani Contoh Program GP-PTT.....	114
Lampiran 10. Total Biaya Produksi Petani Contoh Program GP-PTT	116
Lampiran 11. Penerimaan Petani Contoh Program GP-PTT	118
Lampiran 12. Pendapatan Petani Contoh Program GP-PTT.....	120
Lampiran 13. Biaya Penyusutan Alat Pembesaran Ikan	122
Lampiran 14. Total Produksi Pembesaran Ikan	122
Lampiran 15. Produksi Ikan Petani Contoh	123
Lampiran 16. Pendapatan Petani Pembesaran Ikan	123
Lampiran 17. Pendapatan Luar Usahatani Petani Contoh	124
Lampiran 18. Pendapatan Total Petani Contoh	126
Lampiran 19. Pengeluaran Pangan Konsumsi Rumah Tangga	128
Lampiran 20. Pengeluaran Non-Pangan Rumah Tangga.....	130
Lampiran 21. Total Pengeluaran Perkapita Pertahun	132
Lampiran 22. Tingkat Kesejahteraan Petani Contoh Program GP-PTT	134
Lampiran 23. Tingkat Kesejahteraan Petani Contoh Program GP-PTT	135
Lampiran 24. Hasil Uji SPSS. 16 Peran Kelembagaan Tani dengan Tingkat Kesejahteraan Petani	136
Lampiran 25. Hasil Uji SPSS. 16 Peran PPL dengan Tingkat Kesejahteraan Petani	136

Lampiran 26. Hasil Uji SPSS. 16 Peran GAPOKTAN dengan Tingkat Kesejahteraan Petani.....	137
Lampiran 27. Hasil Uji SPSS. 16 Peran lembaga UPJA dengan Tingkat Kesejahteraan Petani.....	138

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan salah satu perencanaan pembangunan yang menjadi fokus pemerintah dalam rangka swasembada beras. Hal ini didukung oleh beberapa aspek seperti potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, pangsa pasar terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa pasar terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya di sektor ini, penyedia kebutuhan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan (BPP ISMPI, 2009). Kegiatan pembangunan pertanian memanfaatkan seluruh potensi yang ada di masyarakat, baik potensi sumberdaya alam, manusia, teknologi dan juga sumberdaya institusi secara optimal (Anggriani, 2012). Namun, perjalanan pembangunan pertanian di Indonesia hingga saat ini belum dapat menunjukkan hasil jika dilihat dari tingkat kesejahteraan dan kontribusinya pada pendapatan nasional.

Upaya peningkatan kemandirian dan kesejahteraan petani, serta pertanian yang berkelanjutan membutuhkan adanya sebuah kelembagaan. Kelembagaan merupakan suatu wadah dimana setiap pihak yang terkait dapat bersama-sama mengkaji dan mencari jalan keluar dari setiap masalah yang dihadapi petani. Secara tradisional, kelembagaan petani sudah berkembang dari generasi ke generasi, namun tantangan zaman menuntut suatu kelembagaan yang lebih sesuai dalam memenuhi kebutuhan petani (Anantanyu, 2011). Kelembagaan lokal yang berfungsi sebagai wadah dalam memecahkan permasalahan, secara mandiri terus melemah karena tergerus oleh pembangunan yang terpusat dan massif (Adina, 2012). Selain itu, kelembagaan petani hanya diposisikan sebagai alat untuk mengimplementasikan proyek pemerintah, belum sebagai upaya untuk pemberdayaan yang lebih mendasar (Syahyuti, 2007).

Keberadaan kelembagaan tani sudah menjadi keharusan untuk memperbaiki taraf hidup, harkat dan martabatnya. Kelembagaan petani ditempatkan sebagai sarana untuk mewujudkan harapan, cita-cita, dan pemenuhan kebutuhan petani. Kelembagaan petani yang efektif diharapkan mampu memberi

kontribusi yang nyata dalam meningkatkan kemandirian dan martabat petani (Anantanyu, 2011). Peran kelembagaan dalam kegiatan pembangunan pertanian dituangkan dalam bentuk program seperti Padi Sentra, Demonstrasi Massal (Demas), Bimbingan Massal (Bimas), Bimas Gotong Royong, Badan Usaha Unit Desa (BUUD), Koperasi Unit Desa (KUD), PUAP, SL-PTT.

Pada tahun 2017 pemerintah berencana melakukan swasembada pangan untuk bisa memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri. Swasembada pangan ditempuh melalui program GP-PTT (Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu) yang diluncurkan pemerintah tahun 2015. Program GP-PTT merupakan lanjutan program SL-PTT (Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu) yang telah diterapkan sejak tahun 2008. Fokus GP-PTT adalah padi, jagung, dan kedelai. Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada tanaman padi. Program ini merupakan program penanaman padi serentak dengan melaksanakan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dalam mengelola usahatani dengan tujuan meningkatkan produktivitas, pendapatan petani dan kelestarian lingkungan (Kementrian Pertanian, 2015). Pada program GP-PTT sistem tanam yang digunakan adalah sistem jajar legowo. Sistem ini merupakan salah satu teknologi dari Pengelolaan Tanaman Terpadu yang dapat memberikan kontribusi pada peningkatan produksi padi. Penerapan sistem jajar legowo tergantung dari kondisi lahan di masing-masing wilayah mulai dari 2:1, 4:1, 5:1, dan 6:1. Manfaat dari penerapan sistem jajar legowo yaitu memanfaatkan radiasi matahari pada tanaman yang terletak di pinggir petakan sehingga diharapkan seluruh pertanaman memperoleh efek pinggir (*border effect*), memanfaatkan efek turbulensi udara yang bila dikombinasikan dengan sistem pengairan basah-kering berselang maka dapat mengangkat asam-asam organik tanah yang berbahaya bagi tanaman dari bagian bawah ke bagian atas (menguap), meningkatkan kandungan karbon dioksida (CO₂) dan hasil fotosintesis tanaman, memudahkan dalam pemupukan dan pengendalian tikus, serta meningkatkan populasi tanaman per satuan luas (Tabloid Sinar Tani, 2015). Hal yang menarik dari program GP-PTT adalah model pengelolaan yang dilakukan terbagi menjadi dua yaitu model berbasis kawasan dan non kawasan. Model berbasis kawasan adalah lahan yang berpotensi menghasilkan produksi padi secara maksimal dalam rangka swasembada beras.

Sedangkan model berbasis non kawasan adalah lahan yang diupayakan untuk dapat dijadikan lahan potensi. Provinsi yang masuk dalam model kawasan adalah Aceh, Sumatera Selatan, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, NTB dan NTT (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2014).

Sumatera Selatan merupakan salah satu sentra produksi padi terbesar di Indonesia. Hal ini terbukti Provinsi Sumatera Selatan masuk menjadi 10 provinsi pemasok beras nasional. Produksi padi di Sumatera Selatan terdiri dari padi sawah dan padi ladang. Produksi padi yang dihasilkan pada tahun 2014 sebanyak 3,67 juta ton gabah kering giling (GKG), menurun sebesar 6,29 ribu ton (0,17 persen) dibandingkan tahun 2013. Penurunan produksi padi pada tahun 2014 disebabkan oleh turunnya angka produktivitas sebesar 0,70 kuintal/hektar (1,52 persen). (Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2015).

Tabel 1.1 Provinsi Pemasok Beras Nasional 2014

No.	Provinsi	Produksi Beras/Gabah (Ton)
1	Jawa Timur	12.397.049
2	Jawa Barat	11.644.899
3	Jawa Tengah	9.648.104
4	Sulawesi Selatan	5.426.097
5	Sumatera Selatan	3.670.435
6	Sumatera Utara	3.631.039
7	Lampung	3.320.064
8	Nusa Tenggara Barat	2.116.637
9	Kalimantan Selatan	2.094.590
10	Banten	2.045.883

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2015

Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu daerah berbasis kawasan yang telah menjalankan program SL-PTT dan di tahun 2015 melanjutkan program GP-PTT. Kabupaten berbasis kawasan memiliki arti dimana kabupaten ini memiliki potensi sebagai penyumbang beras dengan produksi yang besar selain itu program ini diterapkan dalam satu kabupaten sehingga lahannya berada dalam satu wilayah. Menurut Petunjuk Teknis GP-PTT Padi (2015) kabupaten ini mendapatkan total luas lahan 2500 ha. Salah satu kecamatan yang masuk dalam program GP-PTT padi adalah Kecamatan Pemulutan. Menurut Dinas Pertanian Ogan Ilir pemilihan kecamatan dilakukan berdasarkan dari beberapa hal yaitu :

1. Usulan dari petani daerah

2. Lokasi yang luas atau berada dalam satu hamparan
3. Minat masyarakat yang tinggi
4. Resiko kegagalan yang kecil.

Desa Pelabuhan Dalam merupakan desa yang mendapatkan program lanjutan SL-PTT padi yaitu GP-PTT. Desa ini telah menjalankan program SL-PTT pada tahun 2012 hingga 2014 dengan kelompok tani yang berbeda-beda setiap tahunnya. Proyek penanaman padi GP-PTT hanya melewati masa tanam satu kali dalam setahun. Dalam penerapan sistem tanam jajar legowo, petani di Desa Pelabuhan Dalam menggunakan sistem tanam 2:1, 4:1 dan 8:1. Petani mulai menanam sekitar bulan April dan panen pada bulan Agustus. Desa Pelabuhan Dalam memiliki lahan paling luas dibandingkan desa lainnya yaitu sebesar 201 ha yang dijalankan oleh 6 kelompok tani. Desa ini memiliki 4 kelembagaan tani utama yang menjadi penggerak dalam sektor pertanian yaitu penyuluh lapangan, gapoktan, lembaga UPJA dan KUD (Koperasi Unit Desa). Namun diantara 4 lembaga hanya 3 lembaga yang masih aktif hingga sekarang yaitu penyuluh, gapoktan dan UPJA. Kehadiran lembaga tani diharapkan dapat membantu petani memecahkan masalahnya dimana permasalahan petani dan pertanian di Indonesia begitu kompleks baik secara makro maupun mikro seperti rendahnya pengetahuan/wawasan, rendahnya tingkat keterampilan, kurangnya motivasi, tidak memiliki kemampuan pengelolaan usaha tani, kurangnya dukungan atas modal dan sarana produksi usahatani, kurangnya dukungan kebijakan pemerintah, jarang mendapatkan bimbingan dan konseling berupa penyuluhan dan tidak adanya wahana/tempat petani untuk belajar untuk meningkatkan kemampuan yang dibutuhkannya (Wicaksono, 2014).

Ketiga lembaga seperti penyuluh, gapoktan dan lembaga UPJA memiliki tugas mulai dari pendampingan hingga pengawalan program (Kementrian Pertanian, 2015). Contohnya penyuluh Desa Pelabuhan Dalam membantu petani dalam memfasilitasi kegiatan usahatani dalam pemecahan masalah dan menyampaikan materi. Melalui penyuluh, petani mendapatkan pengetahuan terutama mengenai sistem jajar legowo dan dapat mempraktekannya secara langsung di lapangan. Sistem jajar legowo bukan merupakan hal asing bagi petani Desa Pelabuhan Dalam karena pada tahun sebelumnya penerapan ini dilakukan

melalui program SL-PTT tetapi masih banyak petani yang enggan menerapkan jajar legowo dikarenakan sulitnya penanaman dan petani lebih terbiasa menggunakan sistem tegel. Hal inilah yang mengharuskan penyuluh dapat memberikan kontribusinya dalam memberi pengetahuan mengenai manfaat dari sistem jajar legowo dan dapat membantu petani dalam pemecahan masalah di lapangan. Lembaga lainnya adalah gabungan kelompok tani yang dibentuk dalam tingkat mikro bertujuan untuk mewadahi kelompok tani yang memiliki tujuan yang sama. Gapoktan Karya Usaha merupakan gabungan kelompok tani yang berdiri sejak tahun 2011 di Desa Pelabuhan Dalam. Gapoktan bertugas menghimpun semua kelompok tani dan juga sebagai jembatan antara pemerintah dan kelompok tani dalam mendapatkan bantuan dalam bentuk program. Umumnya pemberdayaan atau program pemerintah akan melewati gapoktan terlebih dahulu lalu menuju ke kelompok tani. Pada program GP-PTT gapoktan bertugas dalam hal pendampingan dan pengawalan dimana mendampingi dan mengawal petani dalam berbagai kegiatan seperti pembagian saprodi, mengawasi pelaksanaan program, dan melakukan evaluasi terhadap program GP-PTT bersama penyuluh dan petani. Hal ini dilakukan agar program yang diterapkan dapat berjalan lancar dan memiliki hasil. Lembaga penting lainnya adalah UPJA (Unit Pelayanan Jasa Alsintan). Pada kegiatan usahatani mulai dari prapanen hingga pascapanen memerlukan berbagai sarana dan prasarana produksi yang efektif, diantaranya adalah dukungan alat mesin pertanian pada kelompok UPJA. Kelompok UPJA yang berada di Desa Pelabuhan Dalam merupakan kelompok swasta Kharisma Muda yang berdiri sejak tahun 2013. Kelompok ini bertugas sebagai penyedia saprodi dan penyewa jasa alsintan dalam mendukung kegiatan usahatani. Pengembangan kelompok ini merupakan rangkaian upaya untuk memfasilitasi, melayani dan mendorong berkembangnya usaha agroindustri berbasis usaha tani tanaman pangan, khususnya padi sawah. Secara ekonomi, UPJA diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tani di perdesaan (Priyati dan Abdullah, 2015). Pada program GP-PTT, lembaga ini bertugas sebagai penyedia saprodi untuk memenuhi kebutuhan petani. Petani yang ikut dalam program GP-PTT akan mendapatkan bantuan saprodi dimana pembeliaanya dilakukan melalui lembaga UPJA. Bantuan yang diterima petani

merupakan bantuan berbentuk wujud yaitu saprodi. Selain itu untuk mendukung program GP-PTT petani menggunakan alsintan bantuan pemerintah tahun 2015 pada saat panen yang dinamakan *combine harvester*. Alat ini digunakan petani untuk memanen sekaligus perontok.

Menurut Kementrian Pertanian (2015) salah satu permasalahan dalam meningkatkan produktivitas tanaman pangan adalah melemahnya kapasitas kelembagan tani dan penyuluh. Suatu kelembagaan dikatakan sukses apabila mampu menjalankan tugas, peran, dan fungsinya masing-masing, baik dalam penyediaan informasi teknologi, bermitra dengan lembaga lainnya seperti bank, pasar dan perusahaan yang bergerak dalam bidang pertanian, membantu dalam hal permodalan dan juga pada kegiatan pemberdayaan petani yaitu pendampingan penyuluh (Tabloid Sinar Tani, 2015). Kegiatan yang dilakukan oleh lembaga tani diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup petani.

Kualitas hidup dapat diartikan sebagai kesejahteraan petani. Kesejahteraan petani merupakan *output* dari proses pengelolaan sumberdaya keluarga dan penanggungan masalah yang dihadapi keluarga petani (Andriani dkk, 2008). Di Indonesia, konsep kesejahteraan merujuk pada konsep pembangunan kesejahteraan sosial, yakni serangkaian aktivitas yang terencana dan melembaga yang ditujukan untuk meningkatkan standar dan kualitas kehidupan manusia. Pada konteks pembangunan nasional, kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu pembangunan dengan berbagai kebijakan dan program yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan *civil society* untuk mengatasi masalah sosial dan memenuhi kebutuhan manusia melalui pendekatan pekerjaan sosial (Suharto, 2006). Kesejahteraan pada umumnya bersifat subjektif artinya ukuran setiap keluarga dalam tingkat kesejahteraannya berbeda-beda dimana keluarga dikatakan sejahtera apabila mereka mampu memenuhi kebutuhan dasar. Jika kebutuhan dasar tercapai maka keluarga tersebut dikatakan sejahtera (Sunarti dan Khomson, 2007). Menurut penelitian Ibrahim (2007) sebuah keluarga berada dalam taraf kesejahteraan tinggi apabila kualitas hidupnya juga tinggi. Pada penelitian ini untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani dilihat dari 8 aspek berdasarkan Badan Pusat Statistik yaitu pendapatan, pengeluaran konsumsi rumah tangga,

keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, pelayanan kesehatan, jenjang pendidikan dan fasilitas transportasi.

Berdasarkan penjabaran diatas peneliti tertarik untuk meneliti sejauh mana kelembagaan berperan dalam kegiatan usahatani padi dalam program GP-PTT yang akhirnya berdampak pada kesejahteraan petani yaitu “Hubungan Peran Kelembagaan Tani dalam Program Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT) dengan Tingkat Kesejahteraan Petani di Desa Pelabuhan Dalam, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka diperoleh beberapa permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana peran kelembagaan tani dalam program Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT) berdasarkan persepsi petani di Desa Pelabuhan Dalam, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir ?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani di Desa Pelabuhan Dalam, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir ?
3. Bagaimana hubungan peran kelembagaan tani dalam program Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT) dengan tingkat kesejahteraan petani di Desa Pelabuhan Dalam, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengukur peran kelembagaan tani di Desa Pelabuhan Dalam dalam program Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT) berdasarkan persepsi petani
2. Mengukur tingkat kesejahteraan petani di Desa Pelabuhan Dalam
3. Menganalisis hubungan peran kelembagaan tani dalam program Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT) dengan tingkat kesejahteraan petani

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diperoleh kegunaan dari penelitian ini yaitu :

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi masukan bagi Pemerintah untuk meningkatkan kebijakan dari pembangunan pertanian.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi saran bagi Desa Pelabuhan Dalam untuk memperkuat kelembagaan demi mewujudkan petani berkualitas.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman dan menjadi sumber informasi bagi peneliti serta pihak pihak instansi terkait.